

**ANALISIS LABA USAHA TERNAK AYAM PEDAGING
DI DESA BANTUAS
SAMARINDA**

Oleh :

SUKARDI

NPM : 99.11.311.401100.02184

NIM : 99110003

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI MUHAMMADIYAH
SAMARINDA
2003**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Laba Usaha Ternak Ayam Pedaging di Desa Bantuas Samarinda

Nama Mahasiswa : Sukardi

NPM : 99.11.311.401100.02184

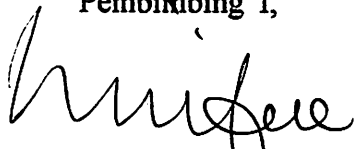
NIM : 99110003

Jurusan/ Program Studi : Manajemen

Jenjang Studi : Sarjana S1

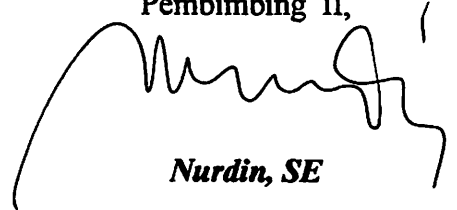
Menyetujui,

Pembimbing I,



Drs. H. Zainal Arifin, MM

Pembimbing II,



Nurdin, SE



Mengetahui,
Ketua STIE Muhammadiyah
Samarinda



Drs. H. Arifin Idris

RINGKASAN

Sukardi, Analisis Laba Usaha Ternak Ayam Pedaging di Desa Bantuas Samarinda (dibawah bimbingan Bapak H. Zainal Arifin dan Bapak Nurdin).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode pemeliharaan serta untuk mengetahui keuntungan yang diterima oleh peternak.

Dari hasil penelitian diketahui besarnya biaya produksi (PC) peternak Amat sebesar Rp. 14.145.222,- dengan jenis biaya yaitu FC Rp. 392.222,-, VC sebesar Rp. 13.526.000,- dan SVC sebesar Rp. 227.000, biaya penjualan (SC) sebesar 60.000,- total biaya yang dikeluarkan Rp. 14.205.222,- sedangkan TR Rp. 15.945.500 dengan keuntungan sebesar 1.790.278 atau 12,60 %.

Besarnya biaya produksi (PC) peternak Syarifuddin sebesar Rp. 14.198.000,- dengan jenis biaya yaitu FC Rp. 450.000,-, VC sebesar Rp. 13.491.000,- dan SVC sebesar Rp. 257.000, biaya penjualan (SC) sebesar 65.000,- total biaya yang dikeluarkan Rp. 14.263.000,- sedangkan TR Rp. 15.808.000 dengan keuntungan sebesar 1.545.750 atau 10,84 %.

Besarnya biaya produksi (PC) peternak Hairul sebesar Rp. 14.207.222,- dengan jenis biaya yaitu FC Rp. 422.222,-, VC sebesar Rp. 13.491.000,- dan SVC sebesar Rp. 267.000, biaya penjualan (SC) sebesar 65.000,- total biaya yang dikeluarkan Rp. 14.245.222,- sedangkan TR Rp. 15.609.000 dengan keuntungan sebesar 1.363.778 atau 9,57 %.

Keuntungan yang diterima oleh peternak Amat lebih besar dibandingkan dengan keuntungan kedua peternak, hal ini disebabkan oleh peternak Amat dapat menekan biaya variabel dan jumlah kematian ayam dan hasil produksinya lebih tinggi dibandingkan dengan hasil produksi kedua peternak.

RIWAYAT HIDUP

SUKARDI lahir Samarinda tanggal 25 Maret 1977. Merupakan anak ke lima dari enam bersaudara dari pasangan Bapak Mukti (alm) dan Ibu Suyati.

Masa pendidikan dimulai pada tahun 1984 di Sekolah Dasar (SD) Negeri 052 Samarinda dan tamat pada tahun 1990. Pada tahun yang sama melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Samarinda dan lulus tahun 1993. Kemudian melanjutkan ke Sekolah Teknologi Menengah (STM) Negeri Samarinda jurusan Listrik pada tahun yang sama dan lulus tahun 1996.

Bekerja pada perusahaan PT.Kalimanis pada tahun 1996 hingga tahun 1998 dan sekarang bekerja pada PT.Sumber Hidup dari tahun 1998 sampai sekarang. Jenjang pendidikan tinggi diawali tahun 1999 pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah (STIEM) Samarinda jurusan Manajemen hingga tahun ajaran 2003 (sekarang).

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada STIE Muhammadiyah Samarinda.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih tersebut terutama penulis haturkan kepada

1. Bapak Drs. H. Arifin Idris selaku Ketua STIE Muhammadiyah Samarinda
2. Bapak Drs. H. Zainal Arifin, MM selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan sehingga terselesaikannya skripsi ini
3. Bapak Nurdin, SE selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahnya sehingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak-bapak peternak ayam pedaging desa Bantuas atas kesediaannya untuk memberikan waktu dan data
5. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pengajar di lingkungan STIE Muhammadiyah Samarinda atas sebagian ilmu yang telah diberikan kepada penulis
6. Bapak, Ibu serta seluruh keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan yang sangat berharga baik moril maupun materiil kepada penulis.

7. Rekan-rekan mahasiswa di STIE Muhammadiyah yang turut serta memberikan bantuan berupa pemikiran dan pendapat yang sangat berguna. Semoga segala jasa baik yang telah diberikan akan mendapatkan berkat dan balasan yang lebih besar dari Allah SWT.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga penulisan ini bermanfaat bagi mereka yang memerlukannya. Amin.

Samarinda, Januari 2003

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN	iii
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan	3
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Teori Produksi	5
1. Pengertian Produksi	5
2. Biaya	10
3. Strategi Pemasaran	13
B. Hipotesis	15
C. Definisi Konseptual	15
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Definisi Operasional	17
B. Perincian Data Yang Diperlukan	18

C. Jangkauan Penelitian	19
D. Teknik Pengumpulan Data	19
E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis	20
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Peternak Ayam Pedaging di desa Bantuas	22
B. Pemeliharaan Ayam Pedaging	23
C. Tenaga Kerja	26
D. Kandang dan Gudang	26
E. Peralatan Kandang	28
F. Proses Produksi	29
G. Hasil Produksi dan Penjualan	32
BAB V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
A. Analisis	35
B. Pembahasan	49
BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	52
B. Saran	53
REFERENSI	

DAFTAR TABEL

Nomor	Tubuh Utama	Halaman
1.	Jumlah Peternak di Desa Bantuas	22
2.	Jumlah Biaya Penyusutan Kandang	27
3.	Jumlah Biaya Penyusutan Gudang	27
4.	Jumlah Biaya Pembelian Makanan	30
5.	Jenis dan Jumlah Produk Yang Dihasilkan Oleh Ketiga Peternak	33
6.	Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Amat	34
7.	Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Syarifuddin	34
8.	Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Hairul	34
9.	Penyusutan Aktiva Masing-masing Peternak	36
10.	Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Amat	37
11.	Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Syarifuddin	38
12.	Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Hairul	38
13.	Perhitungan Jumlah Biaya dan Perhitungan Pendapatan Bersih	48

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya perusahaan yang dijalankan adalah untuk memperoleh laba. Namun demikian selain itu juga untuk dapat menciptakan kesejahteraan masyarakat yang ikut serta dan terlibat di dalam perusahaan serta memberikan keuntungan ada pengusaha itu sendiri. Dengan kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan ini dapat diharapkan akan meningkatkan pendapatan .

Di dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut, perusahaan melaksanakan kegiatan yang dikenal sebagai fungsi-fungsi perusahaan yang terdiri dari kegiatan produksi, pemasaran, pembelanjaan dan lain-lain. Semua kegiatan tersebut tidak dapat berjalan sendiri-sendiri melainkan satu dengan yang lainnya harus ada saling ketergantungan, sehingga merupakan suatu kegiatan yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Agar proses tersebut mencapai sasaran, maka segala sesuatunya yang berhubungan dengan usaha itu haruslah direncanakan dan dilaksanakan dengan cermat.

Tetapi dari semua jenis kegiatan tersebut jika dikaitkan dengan kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh peternak ayam pedaging di desa Bantuas, maka kegiatan yang sangat penting mengingat kegiatan produksi merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh perusahaan. Untuk itu perlu faktor-faktor produksi seperti kandang, tempat makan dan minum, tenaga kerja, DOC (bibit ayam), makanan ternak, vitamin dan obat-obatan serta lain-lain yang harus tersedia untuk

mendapat hasil produksi yang diharapkan dan apabila salah satu diantara faktor produksi tidak ada maka proses produksi tidak dapat berlangsung.

Untuk menekan prosentase kematian dan untuk memaksimalkan hasil produksi peternak harus mengelola peternakannya dengan baik. Dalam hal ini peternak harus mempunyai perencanaan yang matang, baik yang menyangkut lokasi dimana ternak tersebut dipelihara serta bagaimana, kapan pemeliharaan akan dilaksanakan, sehingga hal ini dapat dijadikan pedoman bagi peternak dalam mengelola peternakannya.

Dalam perusahaan hal ini merupakan tugas dari kepala bagian produksi yang berhubungan dengan bagian-bagian yang dalam perusahaan seperti bagian gudang, bagian pengadaan dan bagian pemasaran.

Dalam usaha peternakan ayam pedaging baik pengadaan kandang, tempat makan dan minum, tenaga kerja, pembelian bibit ayam, pembelian makanan ternak, vitamin dan obat-obatan dan lain-lain seharusnya dimulai dari konsep perencanaan yang matang guna mempermudah perhitungan keuntungan selanjutnya.

Banyak peternak kecil menganggap bahwa hasil yang diperoleh setiap periode produksi setelah dikurangi dengan pembelian bibit, makanan, obat-obatan adalah merupakan keuntungan bersih yang dapat dipakai untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Mereka lupa bahwa masih ada biaya-biaya lain yang harus diperhitungkan. Hal inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Analisis Laba Usaha Peternak Ayam Pedaging di Desa Bantuas Samarinda*".

B. Rumusan Masalah

Bertolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas maka penulis mengadakan penelitian dengan sasaran tiga orang peternak dalam satu periode produksi dengan rumusan masalah sebagai berikut :

“Seberapa besar keuntungan yang diperoleh oleh ketiga peternak ayam pedaging di desa Bantuas Samarinda”.

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode pemeliharaan
- b. Untuk mengetahui jumlah hasil produksi atau total revenue (TR) yang diperoleh masing-masing peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode pemeliharaan
- c. Untuk mengetahui profit maksimum yang diperoleh masing-masing peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode pemeliharaan

Sedangkan kegunaan penelitian ini adalah :

- a. Penelitian ini merupakan kesempatan yang baik untuk mengaplikasikan teori yang telah diperoleh dibangku kuliah ke dunia praktis

- b. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam meningkatkan usaha peternakan ayam pedagang yang sudah ada agar memperoleh keuntungan yang maksimum.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Teori Produksi

1. *Pengertian Produksi*

Menurut sudut pandang teori ekonomi bahwa kegiatan menghasilkan barang dan jasa-jasa sering disebut dengan kegiatan produksi.

Kegiatan produksi merupakan suatu mata rantai dari proses penggunaan faktor-faktor produksi (input) untuk menghasilkan produk (output) tertentu yang dapat memenuhi kebutuhan manusia. Produk-produk yang diperlukan manusia bermacam-macam dan berbeda-beda, sehingga input yang diperlukan maupun sistem produksinya tentu berbeda-beda pula.

Untuk memberi gambaran tentang pengertian produksi yang lebih jelas terutama secara konseptual, maka dikemukakan beberapa definisi atau pengertian menurut beberapa ekonom sebagai berikut :

Menurut Albert L. Mayers dalam bukunya *Unsur-unsur Ekonomi Modern* (1995 – 125) :

Produksi adalah setiap kegiatan yang menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa

Sedangkan menurut Ari Sudarman dalam buku *Teori Ekonomi* (1980, 53) :

Produksi adalah sebagai penciptaan guna, yang mana guna berarti kemampuan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Winardi dalam bukunya Pengantar Ilmu Ekonomi (1988 – 13) :

Produksi dapat didefinisikan sebagai suatu penggunaan barang-barang serta jasa-jasa yang disebut dengan input, kemudian dibuat menjadi barang-barang dan jasa-jasa yang disebut output yang secara langsung atau tidak langsung memenuhi kebutuhan manusia

Menurut Ace Partadireja, (1993 – 32) mendefinisikan produksi sebagai berikut :

Produksi adalah tiap-tiap perbuatan yang menjadi benda-benda dapat lebih sempurna memenuhi kebutuhan manusia. Atau dengan kata lain dapat diartikan bahwa produksi adalah segala kegiatan yang dilaksanakan dalam usaha menciptakan atau menambah manfaat dalam usaha menciptakan atau menambah manfaat suatu barang.

Sedangkan menurut Sofyan Assauri (1990, 7) mengatakan bahwa :

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan (utility) sesuatu barang atau jasa untuk kegiatan mana dibutuhkan faktor-faktor produksi yang dalam ilmu ekonomi berupa tanah, modal, tenaga kerja dan skill.

Beberapa aktivitas yang termasuk di dalam kegiatan produksi menurut R.

Djoerban Wachid (1985, 33) antara lain :

1. Mendapatkan barang yang disediakan oleh alam misalnya : pertambangan, perikanan dan perburuan. Produksi semacam ini disebut ekstratif
2. Mengerjakan tanah, misalnya : pertanian, serta perkebunan dan perhutanan. Produksi semacam ini disebut agraris
3. Mengerjakan bahan-bahan penolong, serta bahan-bahan selesai, disebut industri
4. Memindahkan barang dinamakan transpor atau pengangkutan baik di darat, udara maupun di laut
5. Memperdagangkan barang dagangan kecil dan dagangan besar
6. Melakukan jasa-jasa lain, misalnya : memberi kredit (pinjaman) oleh bank, menyimpan barang dalam gudang (veem), menanggung barang terhadap bahaya kebakaran dan menanggung jiwa manusia atau asuransi dan sebagainya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa guna memenuhi kebutuhan manusia, maka diperlukan sejumlah barang dan jasa, karena barang

dan jasa ini tidak tersedia begitu saja, maka benda tersebut akan bermanfaat atau bertambah guna sehingga dapat memenuhi kebutuhan manusia.

a. Proses Produksi

Menurut Sofyan Assauri (1985 – 5) :

Proses produksi adalah salah satu cara, metode dan teknik untuk menciptakan atau menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan sumber-sumber (tenaga kerja, mesin, bahan-bahan dan dana) yang ada.

Sedangkan menurut Agus Ahyari (1989 – 3) :

Proses produksi terus menerus adalah merupakan proses produksi dimana terdapat pola atau urutan yang pasti sejak dari bahan mentah sampai menjadi produk jadi, demikian pula waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan peralatan produksi dalam jangka waktu yang lama.

Sedangkan proses produksi terputus-putus adalah proses produksi dimana tidak terdapat urutan atau pola yang pasti sejak bahan baku masuk ke dalam proses produksi menjadi produk akhir, urutan proses produksi ini selalu berubah-ubah sesuai dengan produksi, demikian pula waktu yang dibutuhkan untuk mempersiapkan peralatan mesin untuk memproduksi dalam jangka pendek.

Menurut M. Umar Burhan (1989, 67) *Proses produksi adalah kegiatan mengubah faktor-faktor produksi menjadi barang jadi atau output.*

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa proses produksi adalah suatu kegiatan dengan menggunakan cara, metode dan teknik untuk mengubah faktor-faktor produksi menjadi output. Dan banyak jenis-jenis aktivitas yang terjadi dalam proses produksi yang meliputi perubahan bentuk, tempat dan waktu penggunaan hasil-hasil produksi.

b. Hasil Produksi

Dalam suatu proses produksi sering kali dihasilkan lebih dari satu produk melalui suatu proses produksi yang sama. Nilai produk-produk yang dihasilkan dapat berbeda satu sama lain. Salah satu bentuk produk yang dihasilkan dengan cara ini merupakan produk sampingan dari produk utama.

Definisi dari masing-masing bentuk produk tersebut menurut Soemarsono SR dan Amir Abadi Jusuf (1990, 76) adalah sebagai berikut :

Produk utama adalah produk yang dihasilkan secara serentak dengan produk sampingan, tetapi mempunyai nilai lebih tinggi. Produk sampingan adalah produk yang dihasilkan secara serentak dalam suatu proses produksi yang sama yang mempunyai nilai lebih rendah dari pada produk utama.

c. Keuntungan

Sebagaimana diketahui bahwa setiap usaha yang dilakukan pada umumnya bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Untuk dapat menentukan beberapa laba yang diperoleh dari produk yang dihasilkan maka terlebih dahulu perlu diketahui berapa besarnya biaya (beban) yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dengan membandingkan besarnya pendapatan dari perusahaan yang bersangkutan.

Untuk mempertegas tentang pengertian laba atau keuntungan, berikut ini dikemukakan beberapa pengertian tentang laba atau keuntungan.

Menurut Sadono Sukirno (1981, 36), *Keuntungan adalah merupakan gabungan dari gaji, bunga, sewa yang diperoleh seseorang dari kegiatan usaha atau produksi.*

Sedangkan menurut Ace Partadireja (1993 – 36) :

Keuntungan adalah nilai produksi barang akhir atau dapat juga hasil penjualan barang akhir dikurangi biaya produksi bahan mentah maupun sewa, upah, bunga dan lain-lainnya

Perbedaan antara revenue (penerimaan) yang direalisasikan yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut.

Sedangkan Fischer yang disadur oleh Sofyan Syafri Harahap (1997, 148 – 149) menyebutkan laba ekonomi mencakup tiga tahap yaitu :

1. **Physical Income** yaitu : konsumsi barang dan jasa pribadi yang sebenarnya memberikan kesenangan fisik dan pemenuhan kebutuhan, laba jenis ini tidak dapat diukur
2. **Real Income** adalah ungkapan kejadian yang memberikan peningkatan terhadap ukuran yang dapat digunakan untuk real income ini adalah biaya hidup (cost of living). Dengan perkataan kepuasan timbul karena kesenangan fisik yang timbul dari keuntungan yang diukur dengan pembayaran uang yang dilakukan untuk membeli barang dan jasa sebelum atau sesudah dikonsumsi
3. **Money Income** merupakan hasil uang yang diterima dan dimaksudkan untuk konsumsi dalam memenuhi kebutuhan hidup

Jadi suatu perusahaan dapat dikatakan memperoleh keuntungan atau laba apabila jumlah pendapatan lebih besar dibandingkan dengan jumlah biaya yang dikeluarkan.

2. Biaya

a. Pengertian Biaya

Menurut Mulyadi (1981, 8) : *Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonmis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi untuk mencapai tujuan tertentu*

Sedangkan menurut Adolf Matz dan Milton F. Usry yang diterjemahkan oleh R. Soemito Adi Koesoemo (1983, 94) :

Biaya suatu peristiwa yang diukur berdasarkan nilai uang, yang timbul atau mungkin akan timbul untuk suatu tujuan tertentu.

Dari definisi yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan biaya adalah jumlah pengorbanan yang dilakukan oleh perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh barang dan jasa.

b. Macam-macam Biaya

Menurut Umar Burhan (1989 – 94) biaya dikelompokkan menjadi :

- a. **Biaya tetap** ialah biaya yang besarnya tetap tidak tergantung pada level output atau hasil yang diproduksi
Biaya tetap terdiri dari :
 - penyusutan gedung
 - pajak bangunan
 - gaji tetap karyawan
 - biaya administrasi kantor
- b. **Biaya variabel** ialah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan perubahan hasil produksi
Biaya variabel terdiri dari :
 - bahan baku
 - upah langsung bagian produksi

- c. **Biaya semi variabel** ialah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume hasil produksi, tetapi tidak langsung
- biaya listrik
 - biaya telpon
 - biaya pemeliharaan mesin
 - dan lain-lain

Sedangkan menurut Winardi (1988, 241) membagi biaya menjadi :

- a. Biaya tetap (FC) ialah biaya yang bila dipandang secara keseluruhan tidak berubah meskipun besarnya produksi berubah
- b. Biaya variabel (VC) ialah biaya yang bila dipandang secara keseluruhan berubah langsung dengan jumlah kesatuan yang dihasilkan.

Dari beberapa pendapat-pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan macam-macam biaya seperti : biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah walaupun hasil produksi berubah, biaya variabel adalah biaya yang besarnya berubah langsung sesuai dengan perubahan hasil produksi dan biaya semi variabel adalah biaya yang besarnya berubah sesuai dengan perubahan hasil produksi tetapi tidak langsung.

c. Penggolongan Biaya

Tujuan akhir akuntansi biaya adalah menyediakan informasi tentang biaya untuk manajemen guna membantu dalam mengelola usaha. Dalam mengelola usaha tersebut memerlukan data biaya yang akurat. Biaya yang akurat memungkinkan dapat ditentukannya harga pokok secara teliti dan tepat. Untuk menentukan harga pokok secara teliti, biaya ini perlu digolongkan sehingga dapat dipisahkan antara biaya produksi dan yang bukan biaya produksi.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Prinsip Akuntansi Indonesia

(1990, 21), beban dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Beban atau biaya yang dapat dihubungkan dengan pendapatan. Beban yang termasuk dalam kelompok ini harus dilaporkan dalam periode diakuinya pendapatan, seperti misalnya harga pokok penjualan dan komisi penjualan
2. Beban yang dihubungkan dengan periode terjadinya. Beban ini tidak mempunyai hubungan langsung dengan produk perusahaan. Pembebanan pada periode terjadinya dilakukan mengingat beban tersebut memberikan manfaat pada periode berjalan atau karena beban tersebut sudah tidak memberikan manfaat untuk masa-masa yang akan datang, contoh gaji pegawai administrasi, alat tulis kantor dan keperluan kantor. Termasuk dalam kelompok ini adalah beban yang timbul dari alokasi biaya secara sistematis sepanjang periode yang memperoleh manfaat, seperti beban penyusutan aktiva tetap, amortisasi aktiva tak terwujud, dan sebagainya.

Menurut Mulyadi (1996, 15) dalam bukunya Akuntansi Biaya terdapat berbagai macam biaya, yaitu :

1. Penggolongan biaya atas dasar obyek pengeluaran
2. Penggolongan biaya atas dasar fungsi-fungsi pokok dalam perusahaan
3. Penggolongan biaya atas dasar hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai
4. Penggolongan biaya sesuai dengan tingkah lakunya terhadap perubahan volume kegiatan
5. Penggolongan biaya atas dasar waktu.

Sedangkan penggolongan biaya menurut Simangunsong (1989, 89) dalam buku Akuntansi Biaya adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan atas dasar obyek pengeluaran
2. Penggolongan atas dasar fungsi pokok dala perusahaan
3. Penggolongan atas dasar hubungan biaya dengan produk
4. Penggolongan biaya berdasarkan hubungannya dengan pusat biaya.
5. Penggolongan biaya berdasarkan perubahannya terhadap peruabahan volume produk.

Penggolongan biaya dalam buku Akuntansi Biaya karangan Sahat Siahaan (1984, 92) adalah sebagai berikut :

1. Penggolongan biaya menurut fungsinya
2. Penggolongan biaya menurut waktu terjadinya
3. Penggolongan biaya menurut mudah tidaknya ditelusuri
4. Penggolongan biaya menurut variabilitas

3. *Strategi Pemasaran*

Dalam mencapai profit maksimum (keuntungan) diperlukan suatu cara untuk mencapai bagaimana suatu produk bisa dipasarkan sehingga suatu perusahaan dapat memperoleh hasil sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan oleh perusahaan. Pertama-tama perlu disusun suatu strategi secara menyeluruh dan kemudian perlu direncanakan detail-detail strategi tersebut sehubungan dengan produk-produk, harga-harga, distribusi dan promosi guna mengarahkan upaya pemasaran yang bersangkutan.

Mengingat strategi mencakup perencanaan, maka bagian pertama dari proses perencanaan strategi adalah menetapkan misi sebuah organisasi, dengan adanya misi yang jelas maka akan mempermudah dalam pencapaian sasaran.

Winardi (1988, 46) menjelaskan mengenai strategi pemasaran bahwa *strategi pemasaran adalah keseluruhan tindakan-tindakan yang ditempuh oleh sebuah organisasi untuk mencapai sasaran-sasarannya.*

Aspek ilmiah berkaitan dengan upaya menyatukan dan mengalokasikan sumber-sumber daya yang diperlukan untuk mencapai sasaran –sasaran pemasaran yang bersangkutan dimana ditekankan soal kesempatan, biaya-biaya serta waktu. Seni strategi terutama berkaitan dengan pemanfaatan sumber-sumber

daya dan termasuk didalamnya motivasi angkatan kerja, kepekaan terhadap lingkungan dan kehidupan untuk menyesuaikan diri dengan strategi-strategi kontra dari pihak saingan.

Strategi pemasaran yang digunakan oleh suatu perusahaan merupakan hasil dipadukannya berbagai macam elemen pemasaran. Elemen-elemen tersebut menurut Winardi, (1988, 47 – 48) terdiri :

- Produk-produk dan atau jasa-jasa dengan berbagai jaminan, merk dagang serta sifat-sifat fisik dan psikologikal mereka.
- Distribusi barang-barang dan atau jasa-jasa yang mungkin dilaksanakan oleh berbagai perantara termasuk toko yang berdagang secara eceran.
- Promosi produk tersebut ke pasar yang menjadi tujuan (target market) dengan jalan menggunakan tenaga penjual, pengiklanan dan teknik-teknik promosi lainnya.
- Dan harga-harga yang diminta dari pada pembeli pada berbagai macam lokasi.

Ada empat macam cara pendekatan yang diajukan oleh Robert S. Steven (1982, 93 – 102) dalam pengembangan strategi-strategi pemasaran alternatif yaitu :

1. Terdapat cara yang menyeluruh dengan apa sebuah perusahaan mendekati pasar-pasarnya yang akan dilayaninya
2. Terdapat adanya sebuah strategi perusahaan, relatif dibandingkan dengan strategi-strategi komparatif
3. Memposisikan strategi-strategi berkaitan dengan posisi sebuah produk atau pelayanan sehubungan dengan penawaran-penawaran pihak saingan
4. Cara pendekatan yang mengkombinasikan semua pendekatan dengan banyak pertimbangan

Sedangkan strategi-strategi pemasaran kompetitif menurut Philip Kotler (1980, 273 – 285) yang mungkin diterapkan :

1. Perluas pasar total (Expand Total Market), kembangkan kegunaan baru, pemakai baru atau penggunaan lebih banyak oleh para pembeli yang ada

2. Lindungi pangsa pasar (Protect Market Shore), gunakanlah taktik-taktik pemasaran inovatif atau lakukanlah tindakan-tindakan pembalasan terhadap pihak saingan
3. Perluas pangsa pasar (Expand Market Shore), perluas pangsa pasar, tetapi janganlah menominasinya
4. Strategi penyerangan langsung (Direct Attack Strategy), hadapi 'pemimpin' (dipasar) secara langsung dengan promosi atau penentuan harga secara agresif
5. Strategi pintu belakang (Back Door Strategy), melalui tindakan strategi inovatif
6. Strategi 'Guppy' (Guppy Strategy), perbesar pangsa pasar dengan jalan membantai' perusahaan-perusahaan lebih kecil
7. Tirulah pemimpin (pasar) – (copy leader) usahakan untuk meniru strategi pemimpin (pasar) sejauh mungkin tanpa mengambil sikap menantang
8. Strategi penyesuaian (copy strategy) ikutilah strategi-strategi pemimpin dan pihak saingan, tanpa terlibat dalam kegiatan konfrontasi langsung.

B. Hipotesis

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab terdahulu maka dapatlah ditarik suatu kesimpulan sementara atau hipotesis sebagai berikut : *“Didua dari hasil usaha ayam pedaging dapat menghasilkan profit yang maksimum bagi ketiga peternak di desa Lempake”*

C. Definisi Konsepsional

Konsep atau pengertian adalah unsur pokok dari suatu penelitian. Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam penulisan ini, maka harus ada batasan pada setiap pokok masalah yang akan diteliti.

Sesuai dengan rumusan masalah pada penulisan ini, maka definisi konsepsionalnya adalah :

1. **Profit Maksimum :**

Profit Maksimum adalah laba yang diperoleh dari selisih antara penerimaan dari penjualan hasil produksi daging ayam sebagai produk utama maupun produk sampingan yaitu berupa tinja atau kotoran ayam dan za bekas makanan ayam dikurangi dengan seluruh biaya produksi dan biaya penjualan selama satu periode pemeliharaan.

2. **Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah seluruh biaya yang harus dikeluarkan untuk produksi ayam pedaging selama satu periode

3. **Biaya Penjualan**

Biaya penjualan adalah biaya-biaya yang dikeluarkan dalam penjualan hasil produksi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Definisi Operasional

Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah mengenai profit maksimum usaha peternak ayam pedaging di desa Lempake untuk memperoleh data tersebut, maka perlu diberikan penjelasan operasionalnya, mengenai indikator dan profit maksimum.

1. Adapun indikator dari profit maksimum adalah seluruh laba yang diperoleh dari penjualan :
 - Daging Ayam (produk utama)
 - Tinja Ayam
 - Zak Bekas
2. Sedangkan indikator dari biaya produksi adalah meliputi biaya variabel, biaya tetap dan semi variabel dimana :
 - a. Biaya variabel terdiri dari biaya-biaya :
 - Pembelian bibit ayam (DOC)
 - Pembelian ransum (makanan ayam)
 - Pembelian vitamin
 - Pembelian obat-obatan
 - Pembelian vaksin
 - Pembelian antibiotik

- Pembelian gula pasir
 - Pembelian kapur antibiotik
 - Pembayaran gaji tenaga kerja (petugas kandang)
- b. Biaya semi variabel, ialah biaya yang besarnya dipengaruhi oleh volume hasil produksi tetapi tidak langsung dan terdiri dari biaya-biaya :
- Pembayaran listrik
 - Pembelian gas elpiji
 - Pemeliharaan sarana dan prasarana produksi
- c. Biaya tetap, yaitu biaya yang harus dikeluarkan oleh peternak tanpa dipengaruhi oleh volume hasil produksi yang terdiri dari biaya-biaya :
- Penyusutan kandang ayam
 - Penyusutan gudang makanan ayam
 - Penyusutan kendaraan
 - Penyusutan tempat makanan
 - Penyusutan tempat minuman
3. Biaya penjualan adalah semua biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam memasarkan hasil produksinya, yaitu biaya pembelian bahan bakar minyak untuk kendaraan.

B. Perincian Data Yang Diperlukan

Data yang diperlukan untuk menyelesaikan penulisan ini dan untuk mencapai tujuan analisis adalah :

1. Jumlah ayam yang diproduksi
2. Jumlah biaya produksi yang dikeluarkan oleh peternak
3. Jumlah biaya total yang dikeluarkan oleh peternak
4. Hasil produksi dan penjualan
5. Data-data lain yang menunjang dalam penulisan ini

C. Jangkauan Penelitian

Sesuai dengan judul penulisan ini maka yang menjadi obyek adalah peternak yang ada di desa Bantuas yang berjumlah tiga peternak ayam pedaging. Dengan jumlah ayam masing-masing 1.500 ekor untuk satu periode pemeliharaan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data-data yang diperlukan, maka dilakukan cara-cara sebagai berikut :

1. Field Work Research

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian dengan cara :

- a. Wawancara langsung dengan pimpinan perusahaan dan karyawan bagian pemasaran dan bagian administrasi, guna memperoleh bahan masukan sehingga dapat menunjang penulisan skripsi ini.
- b. Observasi (pengamatan) kebagian pemasaran kemudian mengadakan pencatatan sejumlah data yang diperlukan berdasarkan pembukuan perusahaan guna analisis selanjutnya.

2. Library Research

Yaitu data yang dikumpulkan melalui catatan-catatan perusahaan dan melalui literatur-literatur dengan cara membaca dan mengutip tulisan-tulisan serta laporan-laporan yang ada hubungannya dengan penulisan skripsi ini.

E. Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Dalam memecahkan masalah pada penelitian ini yakni berapa biaya produksi yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak untuk memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dan berapa keuntungan yang diterima peternak dalam satu periode pemeliharaan, penulis menggunakan rumus sebagai berikut :

$$TC = FC + VC + SVC$$

dimana :

TC = Total Cost adalah jumlah biaya produksi

FC = Fixed Cost (biaya tetap)

VC = Variabel Cost (biaya variabel)

SVC = Semi Variabel Cost (biaya semi variabel)

Untuk menghitung keuntungan :

$$\pi = \text{TR} - \text{TC}$$

dimana :

π = Keuntungan bersih yang diterima oleh peternak

TR = Total Revenue adalah jumlah hasil produksi sebelum dikurangi biaya produksi dan penjualan

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Peternak Ayam Pedaging di Desa Bantuas

Peternakan ayam pedaging di desa Bantuas merupakan peternakan yang dikelola oleh peternakan keluarga, dimana modal yang digunakan untuk melakukan kegiatan/usahnya bersumber dari pemilik peternak sendiri. Usaha ini pada awalnya merupakan usaha kecil-kecilan yang hanya dilakukan sebagai usaha sampingan berdasarkan kemampuan dan jumlah ayam 2.400 ekor, yaitu peternakan yang dijalankan oleh Bapak Amat. Berkat ketekunan dan keuletan peternak tersebut maka lama kelamaan peternakan yang dikelolanya semakin berkembang dan menjadi besar. Hal ini mendorong masyarakat lainnya untuk terjun ke usaha ini. Sampai saat peneliti mengadakan penelitian ini yakni tahun 2002, jumlah peternak yang ada di desa Bantuas sebanyak 3 orang peternak dengan jumlah ayam yang dipelihara antara 3.000 ekor sampai dengan 6.000 ekor.

Untuk mengetahui keadaan akhir peternak ayam pedaging di desa Bantuas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 1. Jumlah Ayam Pada Masing-masing Peternak di Bantuas Tahun 2002

No.	Nama Peternak	Jumlah Ayam (Ekor)
1.	Amat	6.000 ekor
2.	Syarifuddin	3.000 ekor
3.	Hairul	5.000 ekor

Sumber : Hasil Penelitian

Dari ketiga peternak seperti terlihat dalam tabel 1 di atas peternak yang paling sedikit jumlah ayamnya yaitu Syarifuddin dengan jumlah ayam 6.000 ekor yang dipelihara dalam 4 kandang. Kemudian obyek penelitian yang kedua adalah peternakan milik Amat yang memiliki jumlah ayam sebanyak 12.000 ekor, yang dipelihara dalam 5 kandang. Sedangkan obyek penelitian yang ketiga yaitu peternakan yang dikelola oleh Hairul yang memiliki jumlah ayam 10.000 ekor yang dipelihara dengan menggunakan 5 kandang.

Untuk menyelesaikan penulisan ini penulis mengambil sampel sebagai obyek penelitian 1.500 ekor ayam yang dipelihara oleh masing-masing peternak dalam satu periode produksi.

B. Pemeliharaan Ayam Pedaging

Di dalam praktek pelaksanaan pemeliharaan ayam pedaging ada beberapa hal yang perlu mendapatkan perhatian diantaranya adalah masalah bibit, kandang dan ransum ayam serta faktor manusiannya, yang mana disini diartikan sebagai pengelola usaha peternakan baik petugas kandang maupun pemilik usaha itu sendiri. Disamping itu juga masih ada faktor lain dalam pemeliharaan yang perlu diperhatikan demi memperoleh hasil produksi yang maksimal, diantaranya adalah :

1. Persiapan

Yang dimaksud dengan persiapan adalah masa persiapan menjelang bibit ayam. Hal ini tidak terlepas dari rencana produksi dan usaha, karena untuk ayam pedaging produksi biasanya secara periodik dan kontinue artinya memasukkan

bibit ayam satu minggu atau dua minggu sekali dan seterusnya serta menjualnya secara periodik pula sesuai dengan masuknya bibit ayam.

2. Proses Pemeliharaan Ayam Pedaging

Pada hari pertama anak ayam tidak perlu diberi makan dulu sebab anak ayam baru menetas masih membawa persediaan makanan dalam perutnya yang cukup untuk waktu 24 jam. Pada minggu pertama sampai dengan minggu ketiga diperlukan makanan dengan nilai gizi tinggi (protein 23 %), memasuki minggu keempat dan seterusnya makanan dapat diganti dengan makanan finisher dimana untuk makanan ini nilai proteinnya 19 %.

Untuk keperluan minum anak ayam terutama pada hari pertama pada saat anak ayam dikeluarkan dan box anak ayam sebaiknya diberikan minum dengan air gula 8 % untuk menghindari stress akibat perjalanan atau pengaruh dehidrasi yaitu kehilangan cairan tubuh pada saat penetasan. Pada hari kedua sampai dengan masa vaksinasi NB yang pertama (umur 5 hari) diberi air minum yang selanjutnya pemberian obat-obatan atau vitamin di dalam air minum disesuaikan dengan program sehari-hari.

Dalam memberikan penerangan di malam hari memang diperlukan sistematis tertentu, dan hal tersebut tidak terlepas dari perhitungan tepat guna yang memberikan nilai perangsang metabolisme dan pertumbuhan. Pada minggu pertama penerangan diberikan secara penuh selama 24 jam, minggu kedua ketiga penerangan diberikan selama 8 jam mulai pukul 24.00 sampai dengan pukul 06.00 dan pada minggu ketiga dan keempat tidak perlu diberikan penerangan di malam

hari, baru setelah memasuki minggu terakhir sebelum ayam dikonsumsi (dipanen) kembali diberi penerangan penuh di malam hari.

Selain faktor-faktor bibit, makanan, kandang dan tenaga kerja kebersihan dan sanitasi sangat berpengaruh dalam menjaga produksi dan kesehatan ternak. Untuk itu perlu pemberian disinfeksi dan pembersihan menurut jadwal yang tetap terhadap semua obyek yang dapat memindahkan agen infeksi langsung maupun tak langsung.

Selain faktor-faktor di atas dalam pemeliharaan ayam pedaging perlu diperhatikan faktor kesehatan. Hal ini dapat dilakukan melalui program vaksinal dan program pengobatan.

3. Penjualan

ayam pedaging saat berumur lima minggu ke atas sudah dapat dipanen atau dijual. Pada saat itu disebut pasca produksi (purna produksi). Di dalam praktek penjualan produksi ayam pedaging dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu :

- a. Penjualan bobot hidup (secara hidup), yaitu penjualan yang harganya ditetapkan berdasarkan satuan bobot hidup. Hal ini biasanya dilakukan oleh peternak yang non integrated (tidak terpadu).
- b. Penjualan secara bersih (dressed chicken), yaitu penjualan yang dilakukan peternak dengan membersihkan ayam terlebih dahulu. Hal ini biasanya dilakukan oleh peternak yang intergrated (terpadu)

C. Tenaga Kerja

Dalam penelitian ini masalah tenaga kerja akan dibahas secara terbatas hanya yang berhubungan dengan pengeluaran biaya saja, yakni masalah jumlah tenaga kerja dan sistem dan besar upah yang diterima.

1. Jumlah tenaga kerja

Tenaga kerja (petugas kandang) yang bekerja di 3 peternakan tersebut jumlah sama, yakni mempekerjakan 1 orang petugas kandang

2. Sistem pengupahan dan besarnya upah

Sistem pengupahan yang diterapkan oleh ketiga peternak dalam memberikan upah kepada petugas kandang yaitu menurut jumlah ayam yang dipelihara, dimana setiap 1.500 ekor ayam untuk petugas kandang diberi upah sebesar Rp. 300.000,-

Dengan demikian besarnya biaya yang akan dikeluarkan oleh ketiga peternak itu disebabkan oleh sistem penggajian dengan borongan dimana setiap 1.500 ekor ayam petugas kandang mendapatkan upah sebesar Rp. 300.000,-

D. Kandang dan Gudang

1. Kandang

Kandang berfungsi untuk melindungi ternak ayam dari pengaruh, selain itu juga berfungsi untuk tempat tinggal ayam dalam memproduksi dan tempat makan dan minum ayam.

Dari ketiga peternak yang menjadi obyek penelitian ini keadaan kandangnya berbeda-beda, baik jenis konstruksi maupun bahan yang dipakai untuk

membuat kandang, sehingga hal ini mempengaruhi besarnya biaya pembuatan. Misalnya peternak Amat membuat kandang konstruksi lantai tanah (litter system) dengan bahan dinding bambu dan atap rumbia, sehingga biaya pembuatannya lebih murah dibandingkan dengan yang dimiliki kedua peternak Syarifuddin dan Hairul.

Tabel 2. Biaya Penyusutan Kandang Kapasitas 1.500 Ekor Ayam

No.	Nama Peternak	Jenis Kontruksi	Bahan	Jumlah Biaya
1.	Amat	Lantai tanah	Dinding bambu atap rumbia	100.000
2.	Syarifuddin	Lantai panggung	Dinding bambu atap rumbia	120.000
3.	Hairul	Lantai panggung	Dinding kayu atap rumbia	120.000

Sumber : Hasil Penelitian

2. Gudang ✓

Fungsi gudang adalah untuk menampung makanan ayam dan tempat penyimpanan peralatan kandang sebelum dan sesudah dipakai. Adapun perincian penyusutan gudang dari ketiga peternak biayanya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Jumlah Biaya Penyusutan Gudang

No.	Nama Peternak	Jumlah Biaya
1.	Amat	20.000
2.	Syarifuddin	30.000
3.	Hairul	30.000

Sumber : Hasil Penelitian

E. Peralatan Kandang

1. Alat pemanas

Alat pemanas pada prinsipnya digunakan untuk menggantikan induk ayam yang asli, sehingga disebut juga induk buatan (broeder). Oleh karena itu suhu yang dibutuhkan sesuai dengan suhu tubuh induk ayam yaitu sekitar 34° - 38° C.

Untuk keperluan alat pemanas ini ketiga peternak menggunakan kompor pemanas dengan bahan bakar gas yang dirangkai dengan regulator. Untuk pemanas 1.500 ekor ayam peternak menggunakan 3 tabung. Dimana untuk satu tabung peternak membeli seharga Rp. 35.000,-

2. Tempat makanan ayam

Untuk keperluan tempat makanan ayam ini ketiga peternak menggunakan peralatan yang sama baik jenis dan harganya, yakni untuk masa starter (1- 7 hari), peternak memanfaatkan box bekas dos yang telah dipotong pinggirnya, sehingga tidak memerlukan biaya pembelian. Untuk 1.500 ekor ayam diperlukan 10 buah box tempat makan

Untuk keperluan tempat makanan ayam masa finisher (7 hari ke atas), peternak menggunakan tempat makanan gantung yang terbuat dari plastik dengan harga beli sebesar Rp. 15.000,- per buah, sedangkan untuk keperluan 1.500 ekor ayam diperlukan tempat makanan gantung sebanyak 25 buah.

3. Tempat minum

Untuk keperluan tempat minum ayam, ketiga peternak menggunakan dua macam tempat minum, yaitu tempat minum plastik ukuran 1 liter dan tempat minum plastik ukuran/kapasitas 5 liter.

Tempat minum kapasitas 1 liter digunakan untuk anak ayam masa starter, dimana untuk 1.500 ekor ayam memerlukan tempat minum sebanyak 10 buah dengan harga beli Rp. 6.000,- perbuah

Sedangkan tempat minum kapasitas 5 liter digunakan untuk masa finisher. Untuk 1.500 ekor ayam diperlukan 20 buah tempat minum yang harga satuannya Rp. 12.000,- perbuah.

4. Alat Penerangan

Untuk keperluan penerangan kandang peternak Amat menggunakan lampu listrik, untuk keperluan ini peternak Amat mengeluarkan biaya sebesar Rp. 150.000,- perbulan. Sedangkan peternak Syarifuddin mengeluarkan Rp. 100.000,- dan Hairul sebesar Rp. 120.000,-.

F. Proses Produksi

Dalam bagian ini tidak dikemukakan arus produksi secara berurutan, namun dikemukakan hal-hal yang penting saja, terutama yang menyangkut pembiayaan dalam memproduksi ayam pedaging yang dilakukan oleh ketiga peternak.

1. Pengadaan Bibit Ayam (DOC)

Dalam pengadaan bibit ayam (DOC) peternak mendatangkan dari agen pembibitan (poultry) yang ada di Samarinda dengan harga Rp. 2.750 per ekor, harga ini sudah termasuk biaya angkutan sampai ke lokasi peternakan.

2. Pengadaan Makanan Ayam

Untuk keperluan makanan ternak ayam, peternak memberi dua jenis makanan, yakni makanan starter yang mengandung protein tinggi (23%) dan makanan finisher yang mengandung protein (19%). Makanan starter diberikan kepada ayam umur 1 hari sampai dengan umur 28 hari dan untuk keperluan makanan 1.500 ekor diperlukan makanan starter sebanyak 50 zak (2.000 kg) dengan harga beli Rp. 98.500 per zak (Rp. 2.464,28 per kg). Sedangkan makanan finisher diberikan kepada ayam yang berumur 29 hari sampai ayam siap dikonsumsi atau dijual. Untuk ayam 1.500 ekor mengkonsumsi rata-rata 38 zak (1.500 kg), dengan harga beli Rp. 97.000,- per zak (Rp. 2.425 per kg), namun hal ini tergantung cara pemberian makanan dan penerangan waktu malam harinya. Secara terperinci biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing peternak untuk pembelian makanan ayam adalah seperti tercantum dalam tabel berikut :

Tabel 4. Jumlah Biaya Pembelian Makanan Ayam

No.	Nama Peternak	Jumlah Makanan (kg)	Harga Rata-rata/kg	Jumlah Biaya
1.	Amat	3.500	2.447	8.566.000
2.	Syarifuddin	3.500	2.447	8.566.000
3.	Hairul	3.500	2.447	8.566.000

Sumber : Hasil Penelitian

3. Air Minum Vitamin dan Obat-obatan

Jumlah air minum yang diperlukan oleh ayam pedaging tergantung dari :

- a. Banyaknya bahan makanan yang dimakan
- b. Aktivitas ayam

- c. Keadaan bahan makanan
- d. Kandang, suhu dan kelembabannya

4. Pengelolaan Kesehatan

Dalam usaha pengelompokkan keseharan ketiga peternak melakukan usaha-usaha sebagai berikut :

a. Peternak Amat

Karena yang dipakai menggunakan jenis kontruksi litter sistem (lantai tanah), maka memerlukan kapur antibiotik untuk mencegah wabah penyakit dengan jalan mencampur kapur antiboitik dengan sekam pada alas lantai kandang, untuk keperluan ini menghasbiskan 10 kg kapur antibiotik dengan harga Rp. 35.000. disamping itu juga dilakukan penyemprotan disekitar kandang memakai antibiotik cair yang disemprotkan dengan sprayer setiap minggu sekali, untuk keperluan ini menghabiskan 1 botol dengan harga Rp. 27.000,-.

b. Peternak Syarifuddin

Untuk keperluan pencegahan wabah penyakit ayam dilakukan penyemprotan antibiotik cair disekitar kandang dan dibawah kandang seminggu sekali, untuk keperluan ini menghabiskan 2 botol Rodalon dengan harga perbotolnya Rp. 27.000,- sedangkan pemberian vaksin dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu periode pemeliharaan dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 120.000,-

c. Peternak Hairul

Karena kontruksi kandangnya sama dengan yang dimiliki oleh peternak Syarifuddin, maka pencegahan wabah penyakit ayam dilakukan penyemprotan

antibiotik cair disekitar kandang dan dibawah kandang seminggu sekali, untuk keperluan ini menghabiskan 2 botol Rodalon dengan harga perbotolnya Rp. 27.000,- sedangkan pemberian vaksin dilakukan sebanyak 2 kali dalam satu periode pemeliharaan dengan menghabiskan biaya sebesar Rp. 120.000,-

G. Hasil Produksi dan Penjualan

1. Hasil Produksi

Dalam penelitian ini masalah hasil produksi hanya dipaparkan masalah jenis produksi dan jumlahnya.

a. Jenis Hasil Produksi

Peternak ayam pedaging yang dikelola oleh ketiga peternak yang menjadi obyek penelitian ini menghasilkan produk berupa :

1. Produk utamanya adalah daging ayam
2. Produksi sampingan adalah tinja ayam dan karung bekas tempat makanan ayam.

b. Jumlah hasil produksi

Dari ketiga peternak yang masing-masing memelihara 1.500 ekor bibit ayam, menghasilkan produk dalam jumlah yang berbeda-beda baik jumlah daging, tinja ayam maupun karung bekasnya. Untuk mengetahui lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5. Jenis dan Jumlah Produk Yang Dihasilkan Oleh Ketiga Peternak

No.	Nama Peternak	Produk Utama Daging		Produk Sampingan	
		Ekor	Kg	Tinja (Karung)	Karung (Lembar)
1.	Amat	1.460	2.190	50	70
2.	Syarifuddin	1.450	2.175	40	65
3.	Hairul	1.430	2.145	45	70

Sumber : Hasil Penelitian

2. Penjualan

Sistem penjualan yang dilakukan oleh ketiga peternak adalah sama yaitu dengan sistem penjualan bobot hidup dengan harga penjualan yang ditetapkan berdasarkan satuan kilogram bobot hidup (1,5 kg) Rp. 10.800

Untuk mengantarkan daging ayam ke pasar ternak menggunakan mobil pick-up milik sendiri. Sedangkan untuk pemasaran tinja ayam dan karung bekas, konsumen datang sendiri ke lokasi peternakan, sehingga tidak memerlukan biaya penjualan. Harga penjualan tinja ayam ditetapkan berdasarkan satuan zak, dengan 1 (satu) zak tinja seharga Rp.2.500 dan karung bekas harga jualnya adalah Rp. 750 per buah.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai jumlah hasil penjualan produk dari masing-masing peternak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Amat

No.	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	Ayam pedaging	2.190 Kg	7.200	15.768.000
2	Tinja	50 zak	2.500	125.000
3	Zak bekas	70 lembar	750	52.500
J u m l a h				15.945.500

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 7. Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Syarifuddin

No.	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	Ayam pedaging	2.175 kg	7.200	15.660.000
2	Tinja	40 zak	2.500	100.000
3	Zak bekas	65 lembar	750	48.750
J u m l a h				15.808.750

Sumber Data : Hasil Penelitian

Tabel 8. Jumlah Hasil Penjualan Produk Ayam Pedaging Peternak Hairul

No.	Jenis Produksi	Jumlah Produksi	Harga Satuan	Jumlah Penerimaan (Rp)
1	Ayam pedaging	2.145 kg	7.200	15.444.000
2	Tinja	45 zak	2.500	112.500
3	Zak bekas	70 lembar	750	52.500
J u m l a h				15.609.000

Sumber Data : Hasil Penelitian

BAB V

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

A. Analisis

Pada bagian ini akan diuraikan tentang analisa biaya produksi, hasil produksi dan keuntungan dari tiga peternak yakni : Amat, Syarifuddin dan Hairul dalam memproduksi ayam pedaging dengan bibit 1.500 ekor.

1. Biaya Produksi

Seperti yang telah dirumuskan pada definisi operasional di bab III tulisan ini, bahwa yang dimaksud dengan biaya produksi adalah segala biaya yang dikeluarkan oleh peternak ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor, yang terdiri dari biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel. Maka dengan menganalisis biaya produksi yang dikeluarkan oleh ketiga peternak, penulis menjumlahkan biaya tetap, biaya variabel dan biaya semi variabel berdasarkan data yang telah dipaparkan pada bab IV tulisan ini.

a. Biaya Tetap

Didalam menentukan besarnya biaya tetap ini penulis tidak menjumlahkan biaya pengadaan sarana dan prasarana tahan lama atau aktiva tetap yang dimiliki oleh masing-masing peternak, akan tetapi dihitung berdasarkan nilai penyusutan dari aktiva tetap yang dimiliki oleh masing-masing peternak. Hal ini dikarenakan jangka waktu dalam penelitian ini adalah hanya dalam satu periode pemeliharaan atau satu periode produksi.

Sedangkan didalam memperhitungkan besarnya nilai penyusutan dari sarana dan prasarana tahan lama atau aktiva tetap yang dimiliki peternak tersebut berdasarkan pembagian dari jumlah nilai barang dibagi dengan aktiva umur ekonomisnya sama rata.

Adapun besarnya nilai penyusutan dari aktiva tetap yang dimiliki masing-masing peternak per bulan dan per periode produksi yang dapat digunakan untuk menghitung besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh ketiga peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode produksi adalah sebagai berikut :

Tabel 9. Penyusutan Aktiva Masing-masing Peternak (dalam satuan Rupiah)

No	Nama Peternak	Jenis Penyusutan					Jumlah
		Kandang	Gudang	Kendaraan	Tempat Pakan	Tempat Minum	
1.	Amat	100.000	20.000	222.222	25.000	25.000	392.222
2.	Syarifuddin	120.000	30.000	250.000	25.000	25.000	450.000
3.	Hairul	120.000	30.000	222.222	25.000	25.000	422.000

Sumber data : Hasil Penelitian

Dari tabel diatas secara umum dapat dilihat bahwa dari jenis penyusutan aktiva tetap khususnya penyusutan kandang dan kendaraan menduduki urutan penyusutan terbesar yaitu peternak Amat 25.50% dan 56.66%, Peternak Syarifuddin 26.67% dan 55.56% dan peternak Hairul 28.42% dan 52.63% dan jumlah penyusutan terbesar dikeluarkan oleh Syarifuddin yaitu Rp. 450.000,-

b. Biaya Variabel

Perincian pengeluaran biaya variabel yang dikeluarkan oleh ketiga peternak untuk memproduksi ayam sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode produksi adalah seperti tercantum pada tabel berikut ini :

Tabel 10. Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Amat

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Bibit Ayam (DOC)	1.500 ekor	2.750,-	4.125.000,-
2.	Makanan Ayam	3.500 kg	2.464,28	8.625.000,-
3.	Gula Pasir	1 kg	4.000,-	4.000,-
4.	Vitamin	1 dos	275.000,-	275.000,-
5.	Obat-Obatan	0,5 dos	150.000,-	75.000,-
6.	Vaksin	2 btl	30.000,-	60.000,-
7.	Kapur Antibiotik	1 zak	35.000,-	35.000,-
8.	Rodalon	1 btl	27.000,-	27.000,-
9.	Tenaga Kerja	1 orang	300.000,-	300.000,-
Jumlah				13.526.000,-

Sumber : Hasil Penelitian

Biaya variabel yang dikeluarkan peternak Amat terdiri atas 9 macam jenis yaitu DOC, makanan ayam, gula pasir, vitamin, obat-obatan, vaksin, kapur antibiotik, Rodalon dan tenaga kerja. Total biaya keseluruhan biaya variabel dalam satu periode produksi adalah Rp. 13.526.000,- dengan pengeluaran terbesar dari jenis makanan ayam dan terkecil dari jenis gula pasir.

Tabel 11. Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Syarifuddin

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Bibit Ayam (DOC)	1.500 ekor	2.750,-	4.125.000,-
2.	Makanan Ayam	3.500 kg	2.464,28	8.625.000,-
3.	Gula Pasir	1 kg	4.000,-	4.000,-
4.	Vitamin	1 dos	275.000,-	275.000,-
5.	Obat-Obatan	0,5 dos	150.000,-	75.000,-
6.	Vaksin	2 btl	30.000,-	60.000,-
7.	Rodalon	1 btl	27.000,-	27.000,-
8.	Tenaga Kerja	1 orang	300.000,-	300.000,-
Jumlah				13.491.000,-

Sumber : Hasil Penelitian

Biaya variabel yang dikeluarkan peternak Syarifuddin terdiri atas 8 macam jenis yaitu DOC, makanan ayam, gula pasir, vitamin, obat-obatan, vaksin, Rodalon dan tenaga kerja. Jumlah biaya variabel dalam satu periode produksi adalah Rp. 13.491.000,- dengan pengeluaran terbesar dari jenis makanan ayam dan terkecil dari gula pasir.

Tabel 12. Jumlah Biaya Variabel Yang Dikeluarkan Peternak Hairul

No.	Jenis Pengeluaran	Jumlah Barang	Harga Satuan (Rp)	Jumlah Biaya (Rp)
1.	Bibit Ayam (DOC)	1.500 ekor	2.750,-	4.125.000,-
2.	Makanan Ayam	3.500 kg	2.464,28	8.625.000,-
3.	Gula Pasir	1 kg	4.000,-	4.000,-
4.	Vitamin	1 dos	275.000,-	275.000,-
5.	Obat-Obatan	0,5 dos	150.000,-	75.000,-
6.	Vaksin	2 btl	30.000,-	60.000,-
7.	Rodalon	2 btl	27.000,-	54.000,-
8.	Tenaga Kerja	1 orang	300.000,-	300.000,-
Jumlah				13.518.000,-

Sumber : Hasil Penelitian

Jenis biaya variabel yang dikeluarkan peternak Hairul sama dengan peternak Syarifuddin sedangkan jumlah biaya variabel dalam satu periode adalah

Rp. 13.518.000,-, demikian juga jumlah biaya variabel terbesar berasal dari jenis makanan ayam.

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa biaya variabel adalah sebagai berikut :

1. Peternak Amat	Rp. 13.526.000,-
2. Peternak Syarifuddin	Rp. 13.491.000,-
3. Peternak Hairul	Rp. 13.518.000,-

c. Biaya Semi Variabel

biaya ini terdiri dari biaya listrik/gas Elpiji untuk pemanas atau kompor serta pemeliharaan kandang dan peralatannya. Selengkapnya dapat dilihat pada perincian dibawah ini :

1. Peternak Amat	
a. Biaya listrik	Rp. 75.000,-
b. Biaya pembelian gas Elpiji	Rp. 87.000,-
c. Perawatan kandang dan peralatan kandang	<u>Rp. 65.000,-</u>
Jumlah biaya semi variabel	Rp. 227.000,-
2. Peternak Syarifuddin	
a. Biaya listrik	Rp. 50.000,-
b. Biaya pembelian gas Elpiji	Rp. 87.000,-
c. Perawatan kandang dan peralatan kandang	<u>Rp. 120.000,-</u>
Jumlah biaya semi variabel	Rp. 257.000,-

3. Peternak Hairul

a. Biaya listrik	Rp. 60.000,-
b. Biaya pembelian gas Elpiji	Rp. 87.000,-
c. Perawatan kandang dan peralatan kandang	<u>Rp. 120.000,-</u>
Jumlah biaya semi variabel	Rp. 267.000,-

Dari perincian biaya yang dikeluarkan oleh ketiga peternak tersebut di atas dapat dihitung besarnya biaya produksi yang dikeluarkan oleh ketiga peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode adalah sebagai berikut :

1. Peternak Amat

a. Biaya tetap	Rp. 392.222,-
b. Biaya variabel	Rp. 13.526.000,-
c. Jumlah semi variabel	<u>Rp. 227.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 14.145.222,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 TC &= FC + VC + SVC \\
 &= 392.222,- + 13.526.000,- + 227.000,- \\
 &= \mathbf{Rp. 14.145.222,-}
 \end{aligned}$$

2. Peternak Syarifuddin

a. Biaya tetap	Rp. 450.000,-
b. Biaya variabel	Rp. 13.491.000,-
c. Jumlah semi variabel	<u>Rp. 257.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 14.198.000,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} + \text{SVC} \\ &= 450.000,- + 13.491.000,- + 257.000,- \\ &= \text{Rp. 14.198.000,-} \end{aligned}$$

3. Peternak Hairul

a. Biaya tetap	Rp. 422.222,-
b. Biaya variabel	Rp. 13.518.000,-
c. Jumlah semi variabel	<u>Rp. 267.000,-</u>
Jumlah biaya produksi	Rp. 14.207.222,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned} \text{TC} &= \text{FC} + \text{VC} + \text{SVC} \\ &= 422.222,- + 13.518.000,- + 267.000,- \\ &= \text{Rp. 14.207.222,-} \end{aligned}$$

2. Biaya Penjualan

Biaya yang dikeluarkan oleh peternak dalam memasarkan hasil produksinya terutama daging ayam ke pasar terdiri dari biaya pembelian bahan bakar minyak untuk kendaraan dan perawatan kendaraan, yang secara terperinci dapat dilihat pada perhitungan berikut :

a. Peternak Amat

1. Pembelian BBM untuk kendaraan	Rp. 10.000,-
2. Perawatan	<u>Rp. 50.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 60.000,-

b. Peternak Syarifuddin

1. Pembelian BBM untuk kendaraan	Rp. 15.000,-
2. Perawatan	<u>Rp. 50.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 60.000,-

c. Peternak Hairul

1. Pembelian BBM untuk kendaraan	Rp. 10.000,-
2. Perawatan	<u>Rp. 50.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 60.000,-

Setelah melihat perhitungan biaya produksi dan biaya penjualan yang telah diuraikan diatas, maka dapat dihitung besarnya biaya total (total cost) sebagai berikut :

a. Peternak Amat

1. Biaya Produksi	Rp. 14.145.222,-
2. Biaya Penjualan	<u>Rp. 60.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 14.205.222,-

b. Peternak Syarifuddin

1. Biaya Produksi	Rp. 14.198.000,-
2. Biaya Penjualan	<u>Rp. 65.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 14.261.500,-

c. Peternak Hairul

1. Biaya Produksi	Rp. 14.207.222,-
2. Biaya Penjualan	Rp. <u>60.000,-</u>
Jumlah biaya penjualan	Rp. 14.267.222,-

3. Hasil Produksi

Dari pemeliharaan ayam pedaging peternak mendapatkan hasil produksi sampingan berupa tinja ayam dan zak bekas makanan ayam. Dan besarnya hasil produksi/total revenue (TR) yang diperoleh ketiga peternak adalah sebagai berikut :

a. Peternak Amat

1. Penjualan daging ayam	Rp. 15.768.000,-
2. Penjualan tinja ayam	Rp. 125.000,-
3. Penjualan zak bekas	Rp. <u>52.500,-</u>
Jumlah hasil produksi (TR)	Rp. 14.205.222,-

b. Peternak Syarifuddin

1. Penjualan daging ayam	Rp. 15.660.000,-
2. Penjualan tinja ayam	Rp. 100.000,-
3. Penjualan zak bekas	Rp. <u>48.750,-</u>
Jumlah hasil produksi (TR)	Rp. 15.808.750,-

c. Peternak Hairul

1. Penjualan daging ayam	Rp. 15.444.000,-
2. Penjualan tinja ayam	Rp. 112.500,-
3. Penjualan zak bekas	<u>Rp. 52.500,-</u>
Jumlah hasil produksi (TR)	Rp. 15.609.000,-

Sedangkan jumlah kematian dari pemeliharaan ayam masing-masing peternak adalah sebagai berikut :

a. Peternak Amat	40 ekor dari 1.500 = 2,67%
b. Peternak Syarifuddin	50 ekor dari 1.500 = 3,33%
c. Peternak Hairul	70 ekor dari 1.500 = 4,67%

4. *Keuntungan*

Untuk menghitung keuntungan yang diterima oleh ketiga peternak penulis menggunakan rumusan sebagai berikut :

Keuntungan = Jumlah dari Produksi - Jumlah total atau :

$$\pi = TR - TC$$

Dengan demikian dapat dihitung besarnya keuntungan yang diterima oleh ketiga peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode produksi, adala sebagai berikut :

a. *Analisa biaya dan keuntungan usaha ayam ternak pedaging Bapak Amat :*

1. Hasil Penjualan daging ayam		
2.190 kg @ Rp. 7.200		<u>Rp. 15.768.000,-</u>
2. Hasil Sampingan :		
a. Penjualan tinja ayam 50 zak @ Rp. 2.500	Rp.	125.000,-
b. Penjualan zak bekas 70 lembar @ Rp. 750	<u>Rp.</u>	<u>52.500,-</u>
Jumlah Pendapatan	Rp.	15.945.500,-
3. Biaya Operasional :		
a. Biaya tetap	Rp.	392.222,-
b. Biaya variabel	Rp.	13.526.000,-
c. Biaya semi variabel	Rp.	227.000,-
d. Biaya penjualan	<u>Rp.</u>	<u>60.000,-</u>
Jumlah Pendapatan	Rp.	14.205.222,-
Keuntungan bersih	Rp.	1.740.278,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}
 \pi &= TR - TC \\
 &= 15.945.500 - 14.205.222 \\
 &= \text{Rp. } 1.740.278,-
 \end{aligned}$$

b. *Analisa biaya dan keuntungan usaha ayam ternak pedaging Bapak Syarifuddin :*

1. Hasil Penjualan daging ayam		
2.175 kg @ Rp. 7.200		<u>Rp. 15.660.000,-</u>
2. Hasil Sampingan :		
a. Penjualan tinja ayam 40 zak @ Rp. 2.500	Rp.	100.000,-
b. Penjualan zak bekas 65 lembar @ Rp. 750	<u>Rp.</u>	<u>48.750,-</u>
Jumlah Pendapatan	Rp.	15.808.750,-

3. Biaya Operasional :

a. Biaya tetap	Rp.	450.000,-
b. Biaya variabel	Rp.	13.491.000,-
c. Biaya semi variabel	Rp.	257.000,-
d. Biaya penjualan	Rp.	<u>65.000,-</u>
Jumlah Pendapatan	Rp.	14.261.500,-
Keuntungan bersih	Rp.	1.545.750,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 15.808.750 - 14.261.500 \\ &= \text{Rp. } 1.545.750,-\end{aligned}$$

d. *Analisa biaya dan keuntungan usaha ayam ternak pedaging Bapak Hairul :*

1. Hasil Penjualan daging ayam

2.145 kg @ Rp. 7.200 Rp. 15.444.000,-

2. Hasil Sampingan :

a. Penjualan tinja ayam 45 zak @ Rp. 2.500 Rp. 112.500,-

b. Penjualan zak bekas 70 lembar @ Rp. 750 Rp. 52.500,-

Jumlah Pendapatan Rp. 15.609.000,-

3. Biaya Operasional :

a. Biaya tetap Rp. 422.222,-

b. Biaya variabel Rp. 13.518.000,-

c. Biaya semi variabel Rp. 267.000,-

d. Biaya penjualan Rp. 65.000,-

Jumlah Pendapatan Rp. 14.245.222,-

Keuntungan bersih Rp. 1.363.778,-

Atau dimasukkan dalam rumus :

$$\begin{aligned}\pi &= TR - TC \\ &= 15.609.000 - 14.245.222 \\ &= \text{Rp. } 1.363.778,-\end{aligned}$$

Untuk mengetahui lebih jelas tentang jumlah biaya tetap, biaya variabel, biaya semi variabel, biaya produksi, biaya penjualan, biaya total, total revenue serta keuntungan dari ketiga peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor dalam satu periode adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Perhitungan Jumlah Biaya dan Perhitungan Pendapatan Bersih (dalam satuan Rupiah)

No.	Nama Peternak	Jumlah Biaya Yang Dikeluarkan							TR	π
		FC	VC	SVC	PC	SC	TC			
01	Amat	392.222	13.526.000	227.000	14.145.222	60.000	14.205.222	15.945.500	1.790.278	
02	Syarifuddin	450.000	13.491.000	257.000	14.198.000	65.000	14.263.000	15.808.000	1.545.750	
03	Hairul	422.222	13.491.000	267.000	14.207.222	65.000	14.245.222	15.600.000	1.363.778	

Keterangan :

- FC = Fixed Cost
- VC = Variable Cost
- SVC = Semi Variable Cost
- PC = Production Cost
- SC = Sales Cost
- TC = Total Cost
- TR = Total Revenue
- π = Profit Maksimum

Dari tabel diatas dapat diketahui, peternak Amat dalam satu periode produksi mengeluarkan biaya sebesar Rp. 14.205.222 dengan perincian biaya tetap Rp. 392.222, biaya variabel Rp. 13.526.000, biaya semi variabel Rp. 227.000, biaya penjualan Rp. 60.000,- dengan total produksi Rp. 15.949.500,- sehingga diperoleh laba atau profit maksimum Rp. 1.790.278 dalam satu kali produksi. Sedangkan peternak Syarifuddin dalam satu periode produksi mengeluarkan total biaya Rp. 13.491.000,- biaya semi variabel Rp. 257.000,- sehingga laba yang diperoleh Syarifuddin Rp. 1.545.750,-

Peternak Hairul dalam satu periode kali produksi mengeluarkan biaya sebesar Rp. 14.245.222 dengan perincian biaya tetap Rp. 422.222,- biaya variabel Rp. 13.491.000,- biaya semi variabel Rp. 267.000 dan biaya penjualan Rp. 65.000,- sedangkan hasil produksi yang diperoleh peternak Hairul Rp. 15.609.000,- sehingga profit maksimumnya Rp. 1.363.778,-

B. Pembahasan

Dari hasil perhitungan dalam analisis di atas terlihat bahwa peternak Amat memperoleh keuntungan yang lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh oleh peternak Syarifuddin dan Hairul dimana peternak Amat terlihat efisien dalam mengelola peternakannya . Efisien yang dilakukan oleh peternak Amat terlihat pada hal-hal berikut :

Dalam pembuatan kandang peternak Amat memilih sistem litter (lantai tanah), dimana kalau dibandingkan dengan sistem lantai panggung pembuatannya memerlukan biaya yang lebih murah untuk kapasitas 1.500 ekor

ayam, biaya tetap yang di keluarkan berupa pembuatan kandang ayam peternak Amat sebesar Rp. 1.000.000,- dimana dinilai biaya penyusutan kandang Rp. 100.000,- sedangkan peternak Syarifuddin mengeluarkan biaya pembuatan kandang sebesar Rp. 1.200.000,- dan biaya penyusutan kandang Rp. 120.000,- dan peternak Hairul mengeluarkan biaya pembuatan kandang Rp. 1.200.000,- dimana nilai penyusutan kandang Rp. 120.000,- Sementara itu biaya variabel yang selalu berfluktuasi seiring dengan banyak sedikitnya hasil produksi dapat dilakukan penghematan dengan cara-cara tertentu, sebagai contoh : Peternak Amat dapat menekan biaya produksi terutama pada pengeluaran biaya untuk pembelian makanan ayam. Untuk keperluan 1.500 ekor ayam peternak Amat menghabiskan makanan ayam sebanyak 3.500 kg baik makanan starter maupun makanan finisher dengan harga rata-rata Rp. 2.464,28 sehingga untuk keperluan pembelian makanan ayam peternak Amat mengeluarkan biaya sebesar Rp. 8.566.000,- peternak Syarifuddin Rp. 8.566.000,- dan peternak Hairul Rp. 8.566.000,- tetapi dalam pemberian makanan kepada ternaknya tidak ada yang terbuang karena tercecer masih bisa dimakan kembali oleh ayam sebab kandang yang digunakan memakai lantai tanah, sedangkan pada peternak Syarifuddin dan Hairul makanan yang tercecer tidak dapat dimakan oleh ayam karena tidak terjangkau oleh ayam, sebab jenis konstruksi kandangnya adalah lantai panggung. Disamping itu dengan memakai lantai dengan bahan litte3r (sekam) padi peternak juga mendapat keuntungan, karena dalam litter (sekam) terdapat bahan makanan yang bisa dimakan oleh ayam untuk menambah nilai gizi dan bobot ayam. Hasil produksi produk utama berupa daging ayam yang didapat oleh

peternak Amat, lebih besar dibandingkan dengan hasil produksi yang didapat oleh peternak lain. Hal ini terutama disebabkan oleh perawatan yang maksimal dan pengelolaan kesehatan yang baik karena petugas kandang dipeternakan Amat satu orang khusus menangani satu kandang sedangkan pada peternak lain tidak satu orang khusus. Disamping itu juga perolehan hasil produk samping dari penjualan tinja ayam peternak Amat memperoleh lebih banyak karena tinja yang bercampur dengan bahan litter (sekam) dapat menghasilkan pupuk yang lebih banyak dan disukai konsumen.

Prosentase keuntungan yang diperoleh peternakan Amat lebih tinggi dibandingkan dengan keuntungan yang diperoleh peternak Syarifuddin dan Hairul, baik untuk produk utama maupun produk sampingan dimana peternak Amat memperoleh keuntungan sebesar 8,16% sedangkan peternak Syarifuddin memperoleh keuntungan sebesar Rp. 9,23% dan peternak Hairul memperoleh keuntungan sebesar Rp. 10,455. Hal ini terutama disebabkan oleh hasil produksi yang diperoleh peternak Amat lebih tinggi dibandingkan hasil produksi yang diperoleh peternak lain. Dimana prosentase kematian ayam ternak yang dialami peternak Amat sebesar 2,67% sedangkan prosentasi dari ternak H. Kanis sebesar 3,33% dan Suyoyo 2,67%.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan analisis yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengambil suatu kesimpulan sebagai berikut :

1. Biaya produksi yang dikeluarkan oleh ketiga peternak dalam memproduksi ayam pedaging sebanyak 1.500 ekor selama satu periode produksi adalah sebagai berikut : Peternak Amat mengeluarkan biaya produksi sebesar Rp. 14.145.222 dan peternak Syarifuddin mengeluarkan biaya Rp. 14.198.000,- sedangkan Hairul sebesar Rp. 14.207.222,- dan biaya total (TC) oleh peternak Amat Rp. 14.205.222,- sedangkan Syarifuddin Rp. 14.261.500 dan peternak Hairul Rp. 14.245.222,-
2. Jumlah hasil produksi atau total revenue (TR) yang diperoleh ketiga peternak yang berasal dari penjualan daging ayam, tinja ayam dan zak bekas tempat makanan ayam masing-masing sebagai berikut : peternak Amat memperoleh hasil produksi sebesar Rp. 15.945.500,- sedangkan H. Kani Rp. 15.808.000,- dan peternak Hairul sebesar Rp. 15.609.000,-
3. Keuntungan bersih yang diterima oleh ketiga peternak dalam memproduksi adalah sebagai berikut ; Peternak Amat sebesar Rp. 1.740.278,- sedangkan peternak Syarifuddin sebesar Rp. 1.545.750,- dan peternak Hairul memperoleh keuntungan sebesar Rp. 1.363.778,-

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran-saran ;

1. Untuk menekan besarnya biaya produksi ternak harus efisien terutama dalam hal pemberian makanan, usahakan makanan jangan sampai banyak yang tercecer, salah satu caranya adalah dengan membuat kandang dengan sistem litter seperti yang dimiliki oleh Bapak Amat, karena makanan memerlukan biaya yang paling besar dalam pemeliharaan ayam pedaging.
2. Untuk peternak yang memiliki lebih dari satu kandang sebaiknya pemeliharaan dilakukan dengan cara bertahap, sehingga bisa berkesinambungan dalam produksinya. Misalnya peternak Hairul yang memiliki 4 kandang, hal ini bisa diatur setiap jangka 1 minggu memasukkan bibit ayam satu kandang, sehingga pada minggu keempat nanti disamping memasukkan bibit ayam untuk kandang yang terakhir, untuk kandang yang pertama sudah bisa dipanen. Dengan demikian cara ini akan banyak keuntungan antara lain bisa menekan biaya untuk pengadaan alat pemanas dan tempat minum kecil karena dengan cara pemeliharaan secara bertahap tersebut dapat bergantian pemakaiannya. Disamping itu juga akan memperlancar perputaran modal usaha dari peternak tersebut.

REFERENSI

- Ace Partadireja, *Pengantar Ekonomi Metrika*, BPFE – UGM, Yogyakarta
- Adolph Matz dan Milton F. Usry, *Akuntansi Perencanaan dan Pengawasan*, Erlangga, Jakarta, 1983.
- Agus Ahyari, *Manajemen Produksi*, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1985
- Albert L. Meyers, *Unsur-unsur Ekonomi Modern*, Bharata, Jakarta, 1995
- Ari Sudarman, *Teori Ekonomi Mikro*, Penerbit BPFE, Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1980
- M. Umar Burhan, *Prinsip-prinsip Manajemen Koperasi Produksi*, Kalam Mulia, Jakarta, 1989
- Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, BPFE – UGM, Yogyakarta, 1981
- Philip Kotler, *Marketing Management*, Englewood Cliffs, 1980
- Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Makro Ekonomi*, Bina Grafika, Jakarta, 1981
- Sofyan Assauri, *Manajemen Produksi*, BPFE – UI, Jakarta, 1980
- Sofyan Syafri Harahap, *Teori Akuntansi*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997
- Soemarsono SR dan Amir Abadi Jusuf, *Akuntansi Untuk SMTA*, Buku Keenam, Salemba Empat, Jakarta, 1990
- R. Djoerban Wachid, *Mikro Ekonomi*, Radar Jaya Offset, Jakarta, 1985
- Robert A. Steven, *Strategy Marketing Plan, Master Guide*, Prentice Hall, Englewood Cliffs, 1982
- Winardi, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Tarsito, Bandung, 1988